BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kondisi global yang masih diwarnai krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dan Kawasan Eropa. Perkembangan perekonomian global yang masih cenderung melemah berdampak pada prospek perekonomian tahun 2013 yang diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2012 terutama disebabkan oleh lambatnya laju pertumbuhan di negara-negara maju melalui penurunan harga komoditas dan volume perdagangan negara-negara emerging markets Asia. Kalangan investor memperkirakan, perekonomian zona euro kembali resesi tahun ini. Dampak aliran modal keluar inilah yang perlu diwaspadai karena dapat menurunkan confidence terhadap perekonomian Indonesia. Dampak negatif krisis utang Eropa terhadap seluruh dunia akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dunia. (Sumber: Departemen Riset dan Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, Desember 2012)

Krisis Global akan mempengaruhi inflasi domestik dimana arah dan gelombangnya tergantung pada beberapa hal seperti perubahan harga komoditas, perubahan nilai tukar dan *imported inflation*. Dampak terhadap ekonomi domestik akan terasa pada sektor riil dimana volume dan nilai ekspor dapat mengalami penurunan, investasi menurun dan pendapatan masyarakat melemah. Biro Pusat

Statistik (BPS) pada tanggal 6 Februari 2013 mengumumkan realisasi

pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012 menurun sebesar 6,23%

dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 6,5%. Kinerja ekspor periode Januari-

April 2012 melemah diakibatkan oleh menurunnya permintaan negara-negara

mitra dagang utama Indonesia terhadap ekspor barang-barang non-migas, seperti

Jepang, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, dan Thailand yang

diikuti dengan penurunan harga komoditas. Melambatnya kinerja ekspor

Indonesia merupakan dampak langsung dan tidak langsung dari melambatnya

perekonomian dunia.

Berada di titik pertemuan 3 lempeng tektonik; Eurasian, Samudra Hindia,

dan Samudra pasifik, dengan struktur geologis yang unik tersebut, Indonesia

menyimpan kekayaan cadangan energi dan mineral yang sangat besar. Potensi

alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral serta dukungan pemerintah

dalam menciptakan iklim-investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya

peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak di sektor tersebut. Sumber daya

mineral sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki Bangsa Indonesia, apabila

dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan

ekonomi Negara.

Sektor pertambangan dan energi merupakan sektor yang menyediakan

sumber daya energi, bahan baku industri dan sumber penerimaan Negara . Sektor

ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

perekonomian Indonesia. Berikut merupakan gambaran laju pertumbuhan Produk

Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi

Resources Tbk Periode 2007-2011)

Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.



Sumber : Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

GAMBAR 1.1 LAJU PERTUMBUHAN PDB SEKTOR PERTAMBANGAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (TRILIUN RUPIAH) PERIODE 2006 - 2012

Gambar 1.1. tersebut memperlihatkan laju pertumbuhan PDB sektor pertambangan sejak tahun 2006 hingga tahun 2012. Pertumbuhan di sektor pertambangan menurun hingga 1,4% pada tahun 2011 sebagai akibat dari melemahnya permintaan dari negara mitra dagang utama. Tahun 2012 sektor pertambangan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan terendah yaitu sebesar 1,4% dibandingkan dengan pertumbuhan industri lainnya. Meski demikian, pada tahun 2009 sektor pertambangan mengalami peningkatan yang signifikan sampai dengan 4,4% dari tahun sebelumnya yaitu 0,5%.

Indonesia adalah eksportir batu bara terbesar kedua setelah Australia. Tahun 2011, Indonesia memasok 30% dari total ekspor batubara dunia sebesar Puspa Dewi Yulianty, 2013
Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

910 juta ton. Adapun total produksi 2011 setara 5% dari total produksi dunia sebesar 6.941 juta ton. Namun, akibat pengurangan permintaan dari Asia Pasifik dan Eropa, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) mencatat ekspor batu bara nasional semester I 2012 turun 19% menjadi 137 juta ton dan menyatakan bahwa turunnya harga komoditas merupakan faktor utama yang menyebabkan ekspor batu bara Indonesia turun. Selain itu, volume penjualan domestik juga turun 10% menjadi 45 juta ton menyusul keterlambatan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap proyek 10 ribu megawatt tahap I PT. PLN (Persero). Ekspor batubara 2012 diprediksi Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia akan turun seiring perlambatan ekonomi Eropa dan banyaknya eksportir baru selain yang mulai merambah pasar Asia Pasifik. (Sumber: Kilas ESDM Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia (APBI), Oktober 2012)

Sumber batubara di Indonesia tersebar di seluruh daerah-daerah di Indonesia seperti: a) Bukitasam: Pusatnya di Tanjungenim, Sumatra Selatan. b) Kotabaru: Pulau Laut, Kalimantan Selatan. c) Sungai Berau: Pusatnya di Samarinda, Kalimantan Timur. d) Umbilin: Pusatnya di Sawahlunto, Sumatra Barat. Selain itu, tambang batubara terdapat juga di Bengkulu, Jawa Barat, Papua dan Sulawesi Selatan. Tersebarnya daerah-daerah tersebut menjadi daya tarik para investor asing maupun dalam negeri untuk membuka sebuah perusahaan. Namun, sifat dan karakteristik industri pertambangan yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, sarat risiko, dan adanya

ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan (permodalan) sebagai Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan, terutama pada perusahaan publik. Di antara perusahaan-perusahaan yang tersebar di Indonesia, lima besar perusahaan yang bergerak di bidang produksi batubara Indonesia disajikan dalam Tabel 1.1. Di peringkat pertama PT. Bumi Resources Tbk. masih mengungguli perusahaan-perusahaan pesaingnya dengan total produksi pada tahun 2007 sebesar 52 juta ton dan puncaknya 65,9 juta ton pada tahun 2011. Pemenuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku membawa PT. Bumi Resources Tbk. menjadi perusahaan yang berkontribusi cukup besar bagi ekonomi nasional dan menjadi entitas bisnis yang cukup diperhitungkan secara global.

TABEL 1.1
TOTAL PRODUKSI PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA TERBESAR DI
INDONESIA PERODE TAHUN 2007-2011

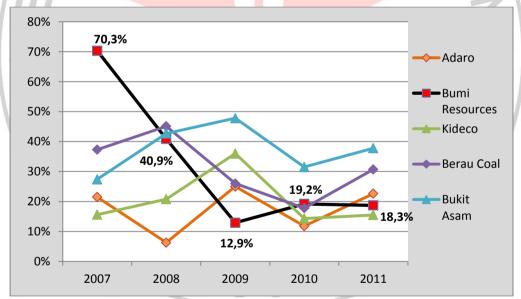
Nama Perusahaan	Total Produksi (dalam juta ton)				П
	2007	2008	2009	2010	2011
PT. Bumi Resources Tbk.	52.0	52.8	63.1	60.7	65.9
PT. Adaro Energy Tbk.	36.1	38.5	40.6	42.0	47.8
PT. Kideco Jaya Agung Tbk.	18,8	21,9	21.0	29.0	31.6
PT. Berau Coal Energy Tbk.	11.8	13.1	14.3	15.9	18.9
PT. Bukit Asam Tbk.	9.3	10.8	11.6	13.1	13.8

Sumber: Laporan tahunan 2007-2011 (data diolah, 2012).

Perusahaan dalam aktivitas usahanya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (going concern). Namun, masalah profitabilitas bagi sebuah perusahaan adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja tidaklah menjadi ukuran bahwa perusahaan itu dapat bekerja dengan

efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain yaitu menghitung profabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto (2008:36) "Profitabilitas ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba". Dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini data perkembangan profitabilitas rata-rata perusahaan batubara di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011:



Sumber: Laporan Tahunan periode 2007-2011 (data diolah, 2012)

GAMBAR 1.2 PERKEMBANGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN BATUBARA NASIONAL TAHUN 2007-2011

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat perkembangan profitabilitas dari

perusahan batubara nasional cenderung menurun pada periode 2009-2010. Empat Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

dari lima perusahaan batubara yang berhasil meningkatkan profitabilitas perusahaannya untuk periode 2010-2011, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Kideco Jaya Agung Tbk, PT. Berau Coal Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk. Pertumbuhan profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2011 masih mengalami penurunan dibandingkan empat perusahaan lainnya yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya Sejak tahun 2008 profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk. mengalami penurunan hingga puncaknya pada tahun 2009 sebesar 12,9% karena faktor melemahnya permintaan batubara yang disertai melimpahnya ketersediaan di pasar produksi. Profitabilitas yang dihasilkan oleh PT. Bumi Resources Tbk. juga berada di bawah rata-rata Return On Equity (ROE) industri pertambangan pada tahun 2009 yaitu sebesar 29,5%. Pada tahun 2011, profitabilitas yang dihasilkan PT. Bumi Resources Tbk. turun menjadi 18,3% dan masih berada di bawah rata-rata Return On Equity (ROE) industri pertambangan yaitu 25,0%. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi oleh manajemen PT. Bumi Resources Tbk. karena lambatnya peningkatan profitabilitas serta penurunan profitabilitas dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk.

Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:199) "rasio profitabilitas dapat diformulasikan dalam

beberapa rasio, antara lain: *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut Puspa Dewi Yulianty. 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

dengan Ratio On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), operating Profit Margin, Net Profit Margin, dan Operating Ratio".

Return On Equity (ROE) merupakan gambaran perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikan harga saham dan semakin besar pula dividen yang diterima investor. Suatu angka Return On Equity (ROE) yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya

Menurut Bambang Riyanto (2008:36),

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara sedangkan faktor internal salah satunya adalah jumlah penggunaan hutang (*leverage*) dan modal sendiri yang disebut dengan struktur modal.

Menurut Lukas Setia Atmadja (2012:225) "komponen utama yang mempengaruhi profitabilitas modal sendiri diantaranya adalah *profit margin, total asset turnover*, dan *financial leverage*". Dari ketiga faktor tersebut, penggunaan hutang (*leverage*) sebagai modal merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan profitabilitas yang dicapai, karena perusahaan tidak dapat beroperasi

tanpa adanya modal baik modal yang berasal dari internal maupun modal yang Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

berasal dari eksternal (hutang). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai

alternatif pendanaan dapat dikatakan sebagai perusahaan telah melakukan

leverage keuangan (financial leverage).

Leverage yang semakin meningkat menggambarkan kondisi bahwa

perusahaan semakin banyak menggunakan dana yang berasal dari eksternal atau

yang disebut pendanaan yang berasal dari hutang. Leverage memiliki efek baik

dan buruk, semakin tinggi hutang akan meningkatkan Return On Equity (ROE)

yang diharapkan, tapi hal ini juga meningkatkan risiko (Wild, Subramanyan, dan

Hasley, 2009:213). Jika biaya hutang (yang tercermin dalam biaya pinjaman)

lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (weighted

average cost of capital) akan semakin besar sehingga Return on equity (ROE)

akan semakin kecil; demikian sebaliknya (Brigham dan Houston, 2009: 320).

Semakin tinggi penggunaan hutang maka perusahaan semakin berisiko

karena hutang menimbulkan komitmen tetap berupa beban bunga dan pelunasan

pokok hutang. Kegagalan memenuhi beban tetap dapat diasosiasikan dengan

kebangkrutan. Hal ini seiring dengan pendapat Cryllius Martono (2010:72) dalam

penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio

Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa

Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public di

Indonesia yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada leverage

keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari

penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya

Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi

Resources Tbk Periode 2007-2011)

tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut.

Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas" (Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2011).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, profitabilitas pada PT. Bumi Resources Tbk. mengalami penurunan dikarenakan turunnya investasi terhadap perusahaan sebagai akibat dari kondisi pasar Eropa yang melemah. Tingginya penggunaan hutang perusahaan yang diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) secara terus menerus selama 5 tahun terakhir diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar

semakin tinggi. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh PT. Bumi Puspa Dewi Yulianty, 2013

Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk Periode 2007-2011)

Resorces Tbk. tidak hanya usaha untuk memperbesar laba, tetapi bagaimana

mengelola penggunaan hutang keuangannya dengan baik sehingga mampu

menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston

(2008:237) mengelompokkan beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat

digunakan dalam perusahaan diantaranya Gross Profit Margin, Operating Profit

Margin, Return on Total Assets (ROA) atau Return on Invesment (ROI) dan

Return on Equity (ROE). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam

mengukur profitabilitas adalah Return on Equity (ROE) yaitu pengukuran dengan

membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi

tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

PT. Bumi Resources Tbk. mengalami penurunan profitabilitas hampir setiap tahunnya. Indikator yang menunjukkan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dari PT. Bumi Resources. Tbk. Tahun 2011 hanya mencapai 18,28% dan berada di bawah rata-rata *Return On Equity* (ROE) industri pertambangan yaitu sebesar 25,0%. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan menurunnya profitabilitas adalah tingginya risiko yang diakibatkan oleh penggunaan hutang yang terus menerus mengalami kenaikan. Rasio hutang dalam penelitian ini menggunakan variabel *Debt equity ratio* (DER). Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan hal ini sangat memungkinkan terjadinya penurunan laba dan profitabilitas perusahaan.

Puspa Dewi Yulianty, 2013

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1. Bagaimana gambaran penggunaan hutang pada PT. Bumi Resources Tbk.
- 2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. Bumi Resources Tbk.
- 3. Seberapa besar pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Resources Tbk.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan penggunaan hutang terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh temuan mengenai:

- 1. Gambaran penggunaan hutang pada PT. Bumi Resources Tbk.
- 2. Gambaran profitabilitas pada PT. Bumi Resources Tbk.
- Pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Resources Tbk.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, melalui pendekatan serta metodemetode yang digunakan khususnya mengenai penggunaan hutang terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan dana pinjaman dari pihak luar (hutang) agar tidak membebani perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas yang dihasilkan.